

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**IMPLEMENTASI BASEL III TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERBANKAN DI ASEAN PADA TAHUN 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MEITA PUTRI LESTARI
2015310193

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Meita Putri Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 22 Mei 1997
N.I.M : 2015310193
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Implementasi Basel III Terhadap Kinerja
Keuangan Perbankan Di ASEAN

Disetujui dan diterima baik oleh:

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21 MARET 2019



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal : 21 MARET 2019



Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA

IMPLEMENTATION OF BASEL III ON FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING IN ASEAN IN 2013-2017

Meita Putri Lestari
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015310193@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The new Basel III Liquidity Coverage Ratio standard which encourages banks to maintain a diversified pool of high-quality liquid assets against their short-term expected net cash outflows although it appears to be noble from a theoretic perspective it may weigh down banks performance because liquid assets earn low returns. The purpose of this study was to determine the LCR, NSFR, CAR, LDR together and most significant effect on the ROA ASEAN bank. Population is the selection of the sample ASEAN bank by using purposive sampling and selected members of the samples bank in Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapore, Filipina, and Kamboja from 2013 to 2017. Data were collected by the method of documentation. The method of collecting data from financial statement published and using analytical techniques for the analysis of linear data. Based on calculations using SPSS version 25. The result shows that NSFR and CAR have a significant effect on ROA while LCR and LDR have no effect on ROA

Keywords: *Liquidity Coverage Ratio, Net Stable Funding Ratio, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio and Return On Asset*

PENDAHULUAN

Peranan perbankan saat ini sangat dominan dengan sistem keuangan dan untuk menunjang kemajuan perekonomian dalam suatu Negara. Dalam dunia perbankan, Bank merupakan sektor ketat yang diatur oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang ada di Indonesia karena bank memiliki operasional memberikan gambaran dari posisi keuangan atas perubahan yang terjadi dalam periode tertentu. IAI (Ikatan Akuntan Indonesia)

dengan melibatkan banyak pihak di masyarakat. Pemahaman dan pengelolaan bank yang baik tentunya akan mendorong sistem keuangan yang baik dan akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Kinerja Keuangan merupakan serangkaian aktivitas keuangan yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki.

Tahun 2004 BCBS mengumumkan kembali kerangka Basel II dimana berfokus pada tiga pilar yaitu, pilar I mengenai persyaratan modal minimum, pilar II mengenai pengawasan peraturan, dan pilar III mengenai disiplin pasar untuk mendorong perbankan yang lebih sehat (POJK, 2017).

Pada tahun 2008 ditandai dengan kebangkrutan *Lehman Brothers* yang diikuti krisis finansial dunia

Liquidity Coverage Ratio (LCR) merupakan perbandingan antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres. HQLA adalah kas dan/atau aset keuangan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas dengan sedikit atau tanpa pengurangan nilai untuk memenuhi kebutuhan likuiditas Bank selama periode 30 (tiga puluh) hari kedepan dalam skenario stres.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) merupakan perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding/ASF*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding/RSF*). ASF adalah jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi

mendorong BCBS mengeluarkan paket reformasi keuangan global atau yang lebih dikenal dengan Basel III yang merupakan kelanjutan dari tiga pilar di Basel II dengan persyaratan perlindungan tambahan, termasuk mewajibkan bank memiliki minimum ekuitas umum dan rasio likuiditas umum. Penerapan Basel III telah dimulai secara bertahap sejak Januari 2013 dan diharapkan akan diterapkan secara penuh pada 1 Januari 2019 (Rizki, 2016).

kemungkinan risiko kerugian. Semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu seberapa besar dana pihak ketiga di Bank Umum dilepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba semakin meningkat. Artinya bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka dan sertifikat deposito (Usman, 2016).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapat antara beberapa peneliti. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI BASEL III TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI ASEAN TAHUN 2013-2017”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signalling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal (*Signalling Theory*) menyatakan bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang dapat memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana cara manajemen memandang suatu prospek kinerja perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:186). Teori sinyal (Spence M., 1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Spence (1973) juga mengemukakan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel.

Hubungan teori sinyal dengan kinerja keuangan adalah dapat memberikan informasi baik diluar maupun di dalam perusahaan, serta dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya karena peningkatan laba. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Basel III

Basel III secara formal diperkenalkan pada bulan September

2010, yang pada saat itu disebut dengan Basel 2,5 yang menjelaskan metode baru perhitungan ATMR risiko pasar, dan pada bulan Desember tahun yang sama disepakati untuk disebut sebagai Basel III bersama dengan perubahan lain seperti perubahan terkait permodalan dan perubahan terkait dengan risiko likuiditas (Ikatan Bankir Indonesia – Manajemen Risiko 2). Dokumen Basel III: *Global Regulatory Framework for More Resilient Banks and Banking Systems* yang diterbitkan oleh BCBS pada Desember

Di sisi lain, Basel III juga memperkenalkan standar likuiditas untuk jangka pendek dan jangka panjang, yaitu:

1. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) untuk jangka pendek; dan
2. *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) untuk jangka panjang.

Secara mendasar, kedua standar likuiditas ini dimaksudkan untuk melengkapi *monitoring tools* yang sudah ada guna memantau likuiditas bank sekaligus dapat digunakan sebagai pembanding kondisi likuiditas antar bank.

Kerangka permodalan dan kerangka likuiditas Basel III secara bertahap mulai diterapkan pada Januari 2013 hingga implementasi penuh pada Januari 2019 (Ikatan Bankir Indonesia – Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik

dan benar, seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Frinciple) dan lainnya (Fahmi, 2015:239).

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik. Dengan adanya ROA, kita bisa menilainya apakah perusahaan sudah efektif dalam memakai aktivitya dalam aktivitas operasi untuk membuahakan keuntungan. Apabila ROA tinggi, maka laba setelah bunga dan pajak akan tinggi yang dapat mempengaruhi total aset. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aset atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio merupakan rasio cakupan likuiditas yang mengacu pada standar likuiditas jangka pendek dimana rasio ini bertujuan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk bank selama periode 30 hari (Althawadi & Kukreja, 2017). *Liquidity Coverage Ratio* memodifikasi baik arus masuk dan arus keluar (Mashamba,2018). Secara garis besar, *Liquidity Coverage Ratio*

membahas risiko likuiditas yang dimaksudkan untuk melindungi bank dengan keberadaan likuiditas yang cukup (Mundt, 2017).

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) merupakan perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding/ASF*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding/RSF*). ASF adalah jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama periode 1 (satu) tahun untuk mendanai aktivitas Bank. RSF adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio adalah ratio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan permodalan yang menunjukan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan manampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Harun, 2016). Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2012).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Rasio ini juga digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar (Harun, 2016).

Pengaruh Liquidity Coverage Ratio (LCR) terhadap Kinerja Keuangan

Liquidity Coverage Ratio (LCR) merupakan cadangan *asset* yang berkualitas tinggi yang dapat dipergunakan oleh pihak bank dalam mengantisipasi peristiwa-peristiwa mendadak yang dapat menyebabkan krisis likuiditas (Maria & Eleftheria, 2016). Melalui aset likuid yang berkualitas tinggi yang tidak terbebani dan dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai maka kinerja profitabilitas pada bank tidak akan ikut bermasalah apabila terjadi peristiwa mendadak yang tidak diprediksi sebelumnya (Brunnermeier *et al* dalam Giordana, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Maria Psillaki dan Eleftheria Georgoulea (2016) menunjukkan bahwa LCR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tarifei Mashamba (2018) menunjukkan bahwa LCR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Net Stable Funding Ratio (NSFR) terhadap Kinerja Keuangan

Net Stable Funding Ratio (NSFR) merupakan perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding*) dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding*). *Available Stable Funding (ASF)* adalah jumlah liabilitas dan ekuitas yang stabil selama satu tahun untuk mendanai aktivitas bank. Sedangkan *Required Stable Funding (RSF)* adalah jumlah aset dan transaksi rekening administratif yang perlu didanai oleh pendanaan stabil. NSFR termasuk sebagai pendanaan jangka panjang, yaitu pendanaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang pengembaliannya dalam jangka waktu lama dan manfaatnya dapat dirasakan dalam waktu yang lama juga. Beberapa peneliti telah meneliti pengaruh NSFR terhadap ROA. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Gaston Giordana dan Ingmar Schumacher (2017), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa NSFR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Maria dan Georgoulea (2016) menunjukan bahwa NSFR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian Said (2014) menunjukkan bahwa NSFR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kinerja Keuangan

Capital Adequacy Ratio merupakan ratio permodalan yang

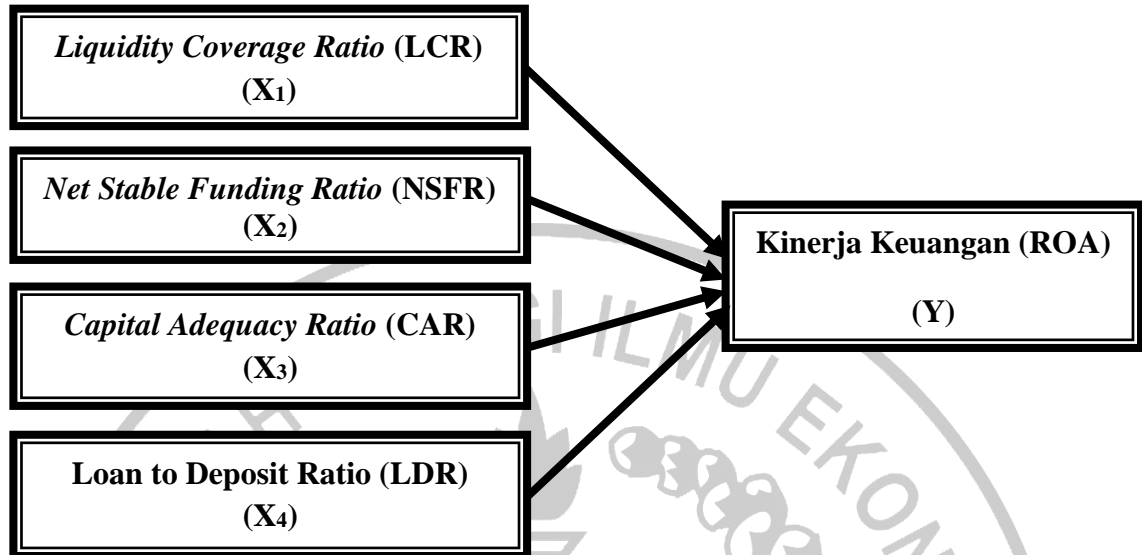
menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Harun, 2016). Semakin tinggi CAR maka semakin besar sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan dapat mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. CAR yang tinggi akan berpengaruh besar terhadap kesehatan bank, namun apabila tidak diikuti dengan strategi bisnis yang tepat, maka CAR yang tinggi tidak menjamin ROA juga tinggi. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara CAR terhadap ROA. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Tarifei (2018) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti dan Nyoman (2018) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio/LDR merupakan ratio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh sebuah bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh sebuah bank. Adapun dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan. Artinya, semakin banyak dana pihak ketiga maka semakin banyak pula kredit yang dikeluarkan (Harun, 2016). Jadi, semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio/LDR* sebuah bank, maka semakin besar kredit yang disalurkan yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba . Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh antara LDR terhadap ROA. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Usman (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hani (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN



METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 127 Perusahaan Sektor Perbankan di ASEAN tahun 2013-2017 yang terdiri dari negara Thailand 15 bank, Malaysia 20 bank, Indonesia 44 bank, Kamboja 31 bank, Singapura 6 bank, dan Thailand 11 bank. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan perbankan di ASEAN tahun 2013 sampai 2017 (*listing* pada *stock exchange* di negara masing-masing), perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan menggunakan bahasa internasional, perusahaan perbankan konvensional, Perusahaan perbankan di ASEAN yang menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit pada tahun 2013 sampai 2017. Berdasarkan kriteria di atas maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh

sebanyak 125 Perusahaan Sektor Perbankan di ASEAN pada tahun 2013-2017 yang terdiri dari negara Philipina 15 bank, Malaysia 20 bank, Indonesia 42 bank, Kamboja 31 bank, Singapura 6 bank, dan Thailand 11 bank.

Data Penelitian

Penelitian ini tergolong menggunakan data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Perbankan di ASEAN tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, karena terdapat salah satu perhitungan variabel yang menggunakan periode sebelumnya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Data diperoleh dari *Stock Exchange* di masing-masing negara dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diproksikan sebagai ROA dan variabel independen terdiri dari *Liquidity Coverage Ratio*, *Net Stable Funding Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan rasio keuangan

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

(X₁)

Liquidity Coverage Ratio (LCR) merupakan perbandingan antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih (*Net Cash Outflow*) selama 30 (tiga puluh) hari kedepan. Rasio LCR digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengukur kemampuan bank mencukupi likuiditasnya dalam mengantisipasi krisis ekonomi. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LCR} = \frac{\text{High Quality Liquid Asset (HQLA)}}{\text{Net Cash Outflow}}$$

Keterangan:

HQLA = Aset Lancar
Net Cash Outflow = Arus Kas Keluar – Arus Kas Masuk

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

(X₂)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) merupakan perbandingan antara pendanaan stabil yang tersedia (*Available Stable Funding/ASF*)

perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuah keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset, dan juga modal saham spesifik. Menurut Sofyan Basir (2013:480), ROA menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

dengan pendanaan stabil yang diperlukan (*Required Stable Funding/RSF*). Rasio NSFR digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendanaannya sehingga dapat memperoleh laba yang diharapkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NSFR} = \frac{\text{Available Stable Funding (ASF)}}{\text{Required Stable Funding (RSF)}}$$

Keterangan:

ASF = Total Liabilitas + Total Ekuitas
 RSF = Total Aset + Total Rekening Administrasi

Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₃)

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Rasio CAR digunakan dalam penelitian ini karena untuk mengukur kemampuan

bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal Bank = Total Ekuitas
 ATMR = Risiko Kredit +
 Risiko Operasional + Risiko Pasar

Loan to Deposit Ratio (LDR) (X4)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Banyaknya dana pihak ketiga yang dihimpun oleh suatu bank, berbanding lurus dengan besarnya kredit yang dikeluarkan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Tot. kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda, karena penelitian ini menguji pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, analisis ini dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Berikut ini adalah persamaan model regresi penelitian:

$$\text{ROA} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

ROA = *Return on Asset*
 b₀ = Konstanta
 X₁ = *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*
 X₂ = *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*
 X₃ = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
 X₄ = *Loan to Deposit Ratio (LDR)*
 e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) analisis deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum tentang variabel penelitian yang di teliti. Variabel yang dideskripsikan adalah *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen, dan *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebagai variabel independen. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan sektor perbankan di Asia Tenggara selama tahun 2013 sampai 2017 yang terdiri dari negara Philipina, Malaysia, Indonesia, Kamboja, Singapura, dan Thailand. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	537	-,0020	,0345	,013239	,0073112
LCR	537	-63,378,799	26,104,437	,411021	4,083,181,189
NSFR	537	,0049	,9991	,529497	,1318095
CAR	537	,0014	378,489	,343273	22,043,164
LDR	537	,0171	813,000	2,758,341	95,626,505
Valid N (listwise)	537				

Sumber: Data Olahan SPSS

Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) berdasarkan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa nilai sampel pada penelitian ini sebesar 537 bank. Nilai minimum dari ROA sebesar -0,0020 yang dimiliki oleh Bank Agris Indonesia pada tahun 2017. Nilai maksimum dari ROA sebesar 0,0345 dimiliki oleh Booyoung Khmer Bank, Kamboja pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa Booyoung Khmer Bank, Kamboja mampu mengoptimalkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. *Return On Asset Ratio* (ROA) memiliki jumlah mean sebesar 0,013239 yang lebih besar daripada standar deviasinya sebesar 0,0073112. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja perusahaan (ROA) memiliki sebaran data yang tidak terlalu bervariasi atau homogen.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum LCR adalah -63,378,799 yang dimiliki oleh Philippine National Bank pada tahun 2014. Sedangkan nilai maksimum LCR sebesar 2610,444 yang dimiliki

oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Indonesia pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Indonesia pada tahun 2017 memiliki aset likuid yang tinggi. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel LCR yaitu sebesar 0,411021 dan standar deviasi sebesar 4,083,181,189 hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum NSFR adalah 0,0049 yang dimiliki oleh Krung Thai Bank PLC, Phnom Penh Branch, Kamboja pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa nilai ASF lebih rendah dibandingkan dengan nilai RSF. Sedangkan nilai maksimum NSFR sebesar 0,9991 yang dimiliki oleh Rizal Commercial Banking Corporation, Filipina pada tahun 2014 dan 2015. Hal ini

menunjukkan bahwa Rizal Commercial Banking Corporation, Filipina pada tahun 2014 dan 2015 memiliki pendanaan stabil yang cukup. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel NSFR yaitu sebesar 0,529497 dan standar deviasi sebesar 0,1318095, hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi maka untuk variabel NSFR penyebaran datanya dapat dikatakan baik dan data bersifat homogen.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum CAR adalah 0,0014 yang dimiliki oleh Krung Thai Bank PLC, Phnom Penh Branch, Kamboja pada tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa total modal yang dimiliki bank tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total ATMR. Sedangkan nilai maksimum CAR sebesar 37,8489 yang dimiliki oleh Siam City Bank Public Company Ltd. 1, Thailand pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2013 mampu menutupi kerugian akibat penurunan aset dengan sangat baik dan mampu mengontrol risiko yang timbul. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel CAR yaitu sebesar 0,343273 dan standar deviasi sebesar 22,043,164, hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi sehingga mengindikasikan

hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai minimum LDR adalah 0,0171 yang dimiliki oleh Bank Sinarmas, Indonesia pada tahun 2013, hal ini menunjukkan likuiditas yang tinggi, sehingga semakin kecil kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah. Sedangkan nilai maksimum LDR sebesar 813,000 yang dimiliki oleh Hong Leong Financial Group Bank, Singapura pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut pada tahun 2016 memiliki kemampuan likuiditas yang rendah, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Nilai rata-rata atau *mean* dari variabel LDR yaitu sebesar 2,758,341 dan standar deviasi sebesar 95,626,505. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi sehingga mengindikasikan hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Asia Tenggara

		Unstandardized Residual
N		537
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00697771
Most Extreme Differences	Absolute	,038
	Positive	,038
	Negative	-,025
Test Statistic		,038
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c

Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas setelah dikeluarkan data *outlier* menjadikan jumlah data berkurang sebanyak 88 data sehingga menjadi 537 data dengan nilai signifikansinya sebesar 0,062. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05

Uji Autokorelasi

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi Asia Tenggara

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00024
Cases < Test Value	268
Cases >= Test Value	269
Total Cases	537
Number of Runs	265
Z	-,389
Asymp. Sig. (2-tailed)	,698

Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,0698 yang berarti lebih besar daripada 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak ada autokorelasi negatif atau tidak ada autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas Asia Tenggara

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LCR	,988	1,012
NSFR	,998	1,002
CAR	,997	1,003
LDR	,988	1,012

Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* pada variabel independen LCR, NSFR, CAR, LDR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,988 ; 0,998 ; 0,997 ; 0,988 yang nilainya berada diatas 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Sedangkan untuk

hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan hal yang sama yaitu variabel LCR, NSFR, CAR, LDR memiliki nilai VIF sebesar 1,012 ; 1,002 ; 1,003 ; 1,012 yang nilainya berada dibawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Asia Tenggara

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.003	.001		4.021	.000
	LCR	0.000000296	.000	.028	.661	.509
	NSFR	.005	.001	.152	3.544	.000
	CAR	.000	.000	-.055	-1.286	.199
	LDR	-0.00002471	.000	-.056	-1.292	.197

Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Berdasarkan tabel 4.12 bahwa variabel independen LCR, CAR, dan LDR memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Tetapi pada variabel

NSFR memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi

heteroskedastisitas pada penelitian ini.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 6
HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA
dan RANGKUMAN UJI HIPOTESIS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,005	,001	
	LCR	,01103	,000	,062
	NSFR	,015	,002	,271
	CAR	,0001	,000	,086
	LDR	,003514	,000	,046
R ²				,089
Adjusted R ²				,082
F Hitung				13,016
Sig. F				0.000

Sumber: Data Olahan SPSS,2018

Berdasarkan tabel 6 hasil analisis uji F menunjukkan bahwa F hitung memiliki nilai sebesar 13,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti bahwa data tersebut memenuhi penilaian data yang fit. Karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan atau variabel LCR, NSFR, CAR, LDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 6 yang menunjukkan hasil uji koefisien determinasi dari keseluruhan variabel memperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,082 yang memiliki arti bahwa LCR, NSFR, CAR, LDR

hanya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) sebesar 8,2 persen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel:

Pengaruh *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Liquidity Coverage Ratio (LCR) merupakan rasio cakupan likuiditas yang mengacu pada standar

likuiditas jangka pendek dimana rasio ini bertujuan untuk menjamin kecukupan likuiditas untuk bank selama periode 30 hari (Althawadi & Kukreja, 2017). *Liquidity Coverage Ratio* memodifikasi baik arus masuk dan arus keluar (Mashamba, 2018). Hubungan rasio LCR terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah ketika nilai LCR rendah maka bank tidak dapat memenuhi kewajibannya dengan tepat waktu. Sedikitnya nasabah yang menanamkan modalnya, mengakibatkan likuiditas tidak dapat tercukupi dan dapat dianggap bahwa kinerja keuangan bank kurang baik. Semakin banyak nasabah yang didapat oleh bank maka bank dapat memenuhi kecukupan likuiditasnya, sehingga akan memperoleh laba yang dapat digunakan dalam mengantisipasi krisis ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan LCR adalah $0,140 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa signifikan dari LCR lebih besar dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan LCR tidak berpengaruh terhadap ROA. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh fenomena yang terjadi yaitu rata-rata LCR pada periode penelitian ini mengalami peningkatan tetapi rata-rata pada *Return on Asset* (ROA) justru mengalami penurunan. LCR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) dikarenakan LCR memiliki nilai mean yang lebih kecil daripada standart deviasinya, hal ini mengakibatkan persebaran data yang

heterogen dan menyebabkan data menjadi bias. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Giordana dan Ingmar (2017) serta Psillaki (2016) menunjukkan bahwa *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tariffei Mashamba (2018) menunjukkan bahwa *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Net Stable Funding Ratio (NSFR) membahas risiko pendanaan dan dirancang untuk mempromosikan perubahan structural yang mengubah risiko perbankan jauh dari ketidaksesuaian dana jangka pendek dan menuju pendanaan jangka panjang yang lebih stabil (Mundt, 2017). *Available Stable Funding* terdiri dari modal, kewajiban dengan jatuh tempo lebih dari setahun. *Required Stable Funding* lebih menekankan pada asset-asset yang kurang likuid selama periode krisis bank arena hal tersebut RSF memerlukan pendanaan yang lebih stabil. Hubungan rasio

NSFR terhadap kinerja keuangan (ROA) adalah apabila bank menerima pendanaan yang stabil dari pihak ketiga, maka dapat meningkatkan laba pada bank tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan NSFR adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa signifikan dari NSFR lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). NSFR berpengaruh terhadap ROA karena NSFR memiliki nilai mean yang lebih besar daripada standart deviasinya, dengan nilai mean yang lebih besar daripada standart deviasinya maka dapat dikatakan NSFR memiliki persebaran data yang baik dan bersifat homogen. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Giordana dan Schumacher (2017) menunjukkan bahwa *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Psillaki (2016) dan Said (2014) menunjukkan bahwa *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Capital Adequacy Ratio adalah ratio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit,

penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. *Capital Adequacy Ratio* merupakan permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan manampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank (Harun, 2016). Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan CAR adalah $0,039 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa signifikan dari CAR lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). CAR berpengaruh terhadap ROA dikarenakan CAR memiliki nilai mean lebih besar daripada standart deviasinya hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran data CAR baik dan bersifat homogen. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) diterima. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti dan Nyoman (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2016) dan Tarifei (2018) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012). Bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau *liquid* melalui pembayaran kembali angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Hubungan antara LDR dengan Profitabilitas adalah semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebuah bank, maka semakin besar kredit yang disalurkan yang akan meningkatkan pendapatan bunga bank dan akan mengakibatkan kenaikan laba. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat signifikan LDR adalah $0,270 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa signifikan dari LDR lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Disini bank dikatakan belum mampu menyalurkan kredit sehingga profitabilitas juga tidak mengalami peningkatan. Hasil ini penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fajari dan Sunarto (2017) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2016) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik

kesimpulan sebagai berikut (1) Rasio NSFR dan CAR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada bank umum di negara ASEAN pada tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa rasio NSFR dan CAR berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada bank ASEAN diterima (2) Rasio NSFR secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank negara ASEAN selama tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Net Stable Funding Ratio* berpengaruh terhadap ROA diterima (3) Rasio CAR secara simultan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank negara ASEAN selama tahun 2013-2017. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap ROA diterima (4) Rasio LCR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA bank negara ASEAN selama tahun 2013-2017. Hasil menunjukkan LCR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan terdapat fenomena yang terjadi pada laporan keuangan bank negara ASEAN.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan pada penelitian ini adalah: (1) Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya variabel yang terdeteksi heteroskedastisitas karena variabel yang terdeteksi heteroskedastisitas memiliki nilai kurang dari 0,05, yaitu pada variabel NSFR yang memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05

yang berarti bahwa pada variabel NSFR terjadi heteroskedastisitas (2) Pada penelitian ini hanya menggunakan 6 negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, dan Kamboja (3) Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya beberapa pengaruh variabel independen yang lemah. Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada faktor-faktor lain diluar penelitian yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dari keterbatasan yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian ini jauh dari

kesempurnaan. Untuk itu peneliti memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Saran dari penelitian ini adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya gunakan tahun berbeda antara variabel independen dan variabel dependen (2) sebaiknya mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung

DAFTAR RUJUKAN

- Agus, S. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Althawadi, M., & Kukreja, G. (2017). Implementation Of The Basel III And Its Effect On Bahran's Banking Sector. *Corporate Ownership & Control*.
- Ayu Sri, D., & Ary, W. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 358-372.
- Brigham. (2014). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*.
- Brigham, E., & Houston. (2006). *Fundamental of Fianancial Management:Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Didik, P., & Bambang, S. (2013). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empiris pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 25-39.
- Gaston, A., & Schumacher, I. (2017). An Empirical Study on the Impact of Basel III Standards on Banks' Default Risk: The Case of Luxembourg. *Journal of Risk and Financial Management*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Giordana, G. (2011). The Impact Of The Basel III Liquidity Regulations On The Bank Lending Channel : A Luxembourg Case Study.
- Handayani, T., & Abubakar, L. (2018). Regulasi Pengelolaan Likuiditas Bank melalui Kewajiban Penerapan Net Stable Funding Ratio (NSFR) sebagai Upaya Menciptakan Perbankan yang Sehat .
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA . *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* , 67-82.
- I Gusti, A., & Nyoman, A. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 2410-2441.
- Jensen, M. C. (2011). Volume Maximation, Stakeholder Theory, and the corporate Objective Function . *Journal of Applied Corporate Finance* .
- Maria, P., & Eleftheria, G. (2016). The Impact of Basel III Indexes of Leverage and Liquidity CEDIV/CRR on Bank Peromance: Evidence from Greek Banks. *SPOUDAI Journal*, 79-107.
- Mashamba, T. (2018). The Effect Of Basel III Liquidity Regulations On Banks Profitability. *Journal of Governance and Regulation*.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Empat*. Yogyakarta: Liberty.
- Mundt, C. (2017). Effects of the Basel III Liquidity Risk Metrics on US Bank Perfomance and Stability.
- Nurlela Rika, & Islahuddin. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentasi Kepemilikan Manajerial sebagai Variable Moderating. *SNA IX PONTIANAK*.
- POJK.03. (2017). *Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50*.
- Prasanjaya, A., & Ramantha, I. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akiuntansi Universitas Udayana* , 230-245.
- Said, R. (2018). Basel III New Liquidity Framework and Malaysian Commercial Banks Profitability. *Jurnal Pegurusan*, 14.

- Said, R. M. (2014). Net Stable Funding Ratio and Commercial Banks Profitability . Inflation, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah . 1-10.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling: The Quarterly Journal of. *The MIT Press* , Vol. 87 No. 3.
- Sri, S., & Ayukha, A. (2017). Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Terbesar di Indonesia dan Malaysia (Studi pada Bank Umum di Indonesia dan Malaysia Tahun 2011-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51.
- Suci, N., Ahmar, N., Pujiati, D., & Effendi, M. (2016). *Modul Statistika 2 STIE Perbanas Surabaya*. Surabaya.
- Suardjono. (2013). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Syaichu, E. S. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Syariah . 1-10.
- Tendi, H. (2008). Struktur Kepemilikan Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Finance and banking journal vol.10*, 150-165.
- Usman, H. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 67-82.
- Wira, I. G. (2009). Pengaruh Implementasi Basel II Terhadap Kinerja Keuangan Bank di Indonesia. *Jurnal keuangan dan perbankan*.
- Zaini, Z. D. (2013). Hubungan Hukum Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pasca Pengalihan Fungsi Pengawasan Perbankan. 20.